



IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DENGAN PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN X SIMPANG GAUNG

Siti Jariah

SDN 008 Simpang Gaung, Indragiri Hilir, Indonesia
nuruladhca@gmail.com

IMPLEMENTING DISCUSSION METHODS THROUGH WHATSAPP TO LEARN SOCIAL SCIENCES (IPS) AT SDN X SIMPANG GAUNG

ARTICLE HISTORY

Submitted:
27 Desember 2021
27th December 2021

Accepted:
10 Februari 2022
10th February 2022

Published:
25 Februari 2022
25th February 2022

ABSTRACT

Abstract: Social studies (IPS) subjects consist of fairly solid material, and understanding the material is usually performed by memorizing so that the students become bored. The lack of students' involvement also affects the learning process. Passive students make learning to be ineffective. One of the interesting learning methods for IPS lessons is the discussion method. This method refers to presenting or delivering lesson material in which educators provide opportunities for students or groups of students to hold scientific talks to gather opinions, make conclusions, or draw up various alternative solutions to a problem. This research used Classroom Action Research (CAR), applying a model of Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted at SDN X Simpang Gaung. The subjects of this research were 26 students at grade VI. This research revealed that the students' learning outcomes increased significantly after using the discussion method for two cycles. The average score in Cycle I was 75.25, with a classical completeness value of 54.93%. Meanwhile, the average score in Cycle II was 83.25, with a classical completeness value of 73.26%. This research concluded that the discussion method improved students' abilities and attractiveness to learn IPS subjects through WhatsApp.

Keywords: discussion method, IPS, whatsapp

Abstrak: Mata pelajaran IPS memiliki materi yang cukup padat dan untuk pemahaman materi biasanya dilakukan dengan hafalan, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan. Kurangnya keterlibatan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Adanya siswa yang pasif menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Metode pembelajaran yang menarik untuk pelajaran IPS salah satunya yaitu, metode diskusi, metode diskusi suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, di mana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SDN X Simpang Gaung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI (Enam), jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Dua siklus yang memperlihatkan hasil belajar menggunakan metode diskusi meningkat signifikan. Siklus I rata-rata yang diperoleh 75.25 dengan nilai ketuntasan klasikal 54.93%. Sedangkan pada siklus II rata-rata yang diperoleh yaitu 83.25 dengan nilai ketuntasan klasikal 73.26%. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran IPS didukung dengan penggunaan whatsapp.

Kata Kunci : metode diskusi, IPS, whatsapp

CITATION

Jariah, S. (2022). Implementasi Metode Diskusi dengan Penggunaan Whatsapp dalam Pembelajaran IPS di SDN X Simpang Gaung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (1), 112-117. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8767> .



PENDAHULUAN

Akibat dari pandemi covid 19 ini banyak bidang yang mengalami perubahan salah satunya bidang pendidikan. Pembelajaran yang awalnya berlangsung secara tatap muka kini berganti menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet (Agustika & Sastra, 2020). Tentunya diperlukan kesiapan baik dari guru maupun siswa agar pembelajaran tetap bisa berjalan secara efektif. Salah satu mata pelajaran yang dapat dilaksanakan secara daring adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang Sekolah Dasar (Hutama, 2016).

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk sulit diterima oleh peserta didik, karena IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya (Budiarti, 2015). Selain itu, mata pelajaran IPS memiliki materi yang cukup padat dan untuk pemahaman materi biasanya dilakukan dengan hafalan, sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan. Kurangnya keterlibatan siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Adanya siswa yang pasif menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Dengan keadaan yang demikian, dianggap guru belum bisa sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif (Suryanita, & Kusmariyati, 2019).

Berdasarkan survei yang dilakukan di SDN 008 Simpang Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tentang materi perkembangan system administrasi wilayah Indonesia, dalam hal ini kurangnya interaksi siswa dengan teman

kelas maupun guru karena kondisi yang mengharuskan untuk tetap berada di rumah juga dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Hal ini perlu adanya metode yang menarik agar peserta didik mampu memahami materi yang ada pada mata pelajaran IPS. Metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang ditampilkan secara praktis (Marhayani & Wulandari, 2020).

Metode pembelajaran yang menarik untuk pelajaran IPS salah satunya yaitu, metode diskusi, metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (Ramayulis, 2010). Metode diskusi merupakan siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis (Anggreni, 2019; Kelirik, 2018). Dalam penerapan metode diskusi, siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil agar mempermudah proses diskusi (Angga et al., 2020; Suardana, 2020).

Dengan metode diskusi siswa akan menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena adanya interaksi di dalamnya (Kertiari et al., 2020; Suparta et al., 2020). Dalam pembelajaran daring metode diskusi juga dapat diterapkan dengan menggunakan bantuan dari media *whatsapp*. *Whatsapp* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam *whatsapp* yaitu *gallery* untuk



menambahkan foto, *contact* untuk menyisipkan kontak, *camera* untuk mengambil gambar, *audio* untuk mengirim pesan suara, *maps* untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi gratis tersebut. Berbagai fitur tersebut tentu semakin menambah kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online (Jumiatmoko, 2016; Aminah et al., 2021; Syarifuddin et al., 2021). Pada penelitian ini untuk melihat implementasi metode diskusi dengan penggunaan *whatsapp* terhadap hasil belajar IPS siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 008

Simpang Gaung, Indragiri Hilir. Subyek penelitian siswa kelas VI dengan jumlah siswa 26 orang. Waktu Penelitian pada semester I Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (dalam Arikunto, 2002). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan Tes Evaluasi untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar

Ketuntasan Klasikal	Kategori	Keterangan
86 – 100	Sangat Tinggi	Tuntas
70 – 85	Tinggi	Tuntas
65 – 79	Sedang	Tuntas
50 – 64	Rendah	Tidak Tuntas
0 – 49	Sangat Rendah	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi pada siklus akhir materi Keadaan Sosial Benua di Dunia, data hasil belajar IPS tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan mencari rata-rata nilai, daya serap dan ketuntasan belajar siswa tersebut. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum menggunakan

Data pada pra-siklus diperoleh dari wali kelas VI sebelum diterapkannya metode diskusi. Pada data pra siklus menunjukkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kelas VI pada materi Keadaan Sosial Benua di Dunia sebanyak 30.31% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata

metode diskusi dan setelah menggunakan metode diskusi. Indikator peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) melebihi 70. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa telah disesuaikan dengan standar kelulusan (KKM) yang diterapkan di SD N 008 Simpang Gaung. Indikator hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

pelajaran IPS untuk Kelas VI di SD N 008 Simpang Gaung adalah 65. Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS untuk di Kelas VI masih kurang dan harus ditingkatkan lagi. Untuk itulah perlu diterapkan metode pembelajaran diskusi agar hasil belajar siswa kelas VI dapat

meningkat. Kegiatan siklus I dan II dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Pada hari terakhir masing-masing siklus berikan soal kepada siswa sebagai evaluasi dan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, dalam

pelaksanaannya didukung juga dengan penggunaan *whatsapp*. Hasil penelitian berupa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Rata-Rata	Katuntasan Klasikal
Pra Siklus	65	26	12	14	64.50	30.31%
Siklus I	65	26	19	7	75.25	54.93%
Siklus II	65	26	23	3	83.25	73.26%

Berdasarkan observasi selama siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 75.25 dan ketuntasan klasikal menunjukkan angka 54.93% hal ini meningkat dari ketuntasan klasikal pra siklus. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh siswa dari mengerjakan soal, menunjukkan siswa mulai lebih aktif dari siklus I dalam pembelajaran dengan metode diskusi dan hasil belajar siswa pun sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari rata-rata nilai siswa yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83.25 dan ketuntasan klasikal yang menunjukkan angka 73.26%. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas VI yang berjumlah 26 orang, dan yang nilainya masih dibawah KKM adalah 3 orang, hal ini sudah mengalami penurunan karena sebelum diterapkannya metode diskusi. Pada siklus I, semua indikator keberhasilan sudah tercapai. Akan tetapi, peneliti sangat perlu untuk melanjutkan penelitian ke siklus II untuk membuktikan metode diskusi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI.

Penerapan metode diskusi baik siklus I dan II, perlu adanya interaksi antar siswa dan guru, baik dengan materi yang akan disampaikan dan metode yang akan diterapkan, baik secara luring maupun daring. Dalam hal ini harus sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah pada proses belajar mengajar, metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan

siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2013).

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam belajar dan kelompok dimana Interaksi atau komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Semakin bagus interkasi dan proses diskusi yang terjalin dalam kelompok tersebut maka pengetahuan baru yang diperoleh siswa pun semakin banyak. Dengan belajar secara berkelompok juga dapat meningkatkan jiwa persaingan dari masing masing siswa sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar. Persaingan yang sehat dalam sebuah kelas sangat diperlukan untuk lebih memacu semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Saputro & Rayahu, 2020). Selain itu dengan belajar secara berkelompok siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman sejawatnya. Dengan interaksi yang aktif siswa dapat memperoleh banyak pengetahuan yang baru (Desyandri, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPS dengan



melibatkan penggunaan *whatsapp*. Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan nilai ketuntasan klasikal 30.31% dengan rata-rata 64.50, pada pembelajaran pra siklus siswa tidak diberikan metode diskusi dalam proses belajar mengajar. Sedangkan siklus I dari nilai ketuntasan klasikal 54.93% dengan rata-rata 75.25 dan siklus II nilai ketuntasan klasikal 73.26% dengan rata-rata 83.25. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini didukung dengan menggunakan metode diskusi, serta dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dikelas tercapai.

Saran untuk guru mata pelajaran lebih memberikan metode pembelajaran yang menarik, dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampunya, agar peserta didik lebih tertarik dan memahami pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, I. G. A. A. W., & Sastra, G. N. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515–526
- Angga, P. M. W., Sudarma, I. K., & Suartama, I. K. (2020). E-Komik Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28920>.
- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 201--208
- Aminah, N., Amami, S., Wahyuni, I., & Rosita, C. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Site bagi Guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Cirebon. Bima Abdi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-29.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Budiarti, Yesi. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 3(1). 61-72.
- Desyandri, D. (2019). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 5(1), 43–49. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s7n59>.
- Hutama, F. S. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8359>.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. Wahana Akademika. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Journal undiksha*. 16(1), 1–11.
- Kertiari, L. P., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal undiksha*. 3(3), 335–347.
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa



- Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Imiah*. 4(1). 185-193.
- Suardana, M. (2020). Efektivitas Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 132–144. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i2.24735>
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23206>
- Suryanita, N. P., & Kusmaryatni, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 258–269. <https://doi.org/10.23887/jipppg.v2i3.14282>
- Syarifuddin, S., Basri, H., Ilham, M., & Fauziah, A. F. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Matematika ditengah Pandemi Covid-19. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(1), 1-8.
- Yamin, Martinis. (2013). *Profersionalisasi Guru Dan Implementasi KTS*. Jakarta: Referensi.